

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PETA DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA DI SDN 1 MENDANA

The Effect of Using Map Media in Improving Students' Cognitive Learning Outcomes at SDN Negri 1 Mendana

Lalu Hery Qusyairi

STIT Palapa Nusantara Lombok-NTB

heryqusyairi@gmail.com

Article Info:

Submitted: Apr 27, 2026	Revised: Mei 6, 2026	Accepted: Mei 12, 2026	Published: Jun 1, 2026
----------------------------	-------------------------	---------------------------	---------------------------

Abstract

Media can be used to simplify or facilitate learning for students in abstract subjects. Media is also believed to help teachers simplify and overcome communication problems they encounter when teaching a given topic. This study aims to determine the effect of using map media in improving students' cognitive learning outcomes at SDN Negri 1 Mendana. This type of research uses a quantitative approach. This quantitative approach is an approach that describes or illustrates a problem or event using numbers or results in non-descriptive form. The results of the study found that the application of map media in improving students' cognitive learning outcomes at SDN Negri 1 Mendana experienced the expected increase. Maps are a perfect medium for enhancing student knowledge. Of the 20 samples used in the study, approximately 55% of maps significantly impacted student knowledge.

Keywords: *Using Map Media, Improving Students' Cognitive Skills.*

Abstrak: Untuk membuat keringanan atau dapat mempermudah peserta didik dalam mempelajari hal-hal abstrak dapat digunakan media. Media juga dipercaya dapat membantu guru dalam mempermudah serta mengatasi masalah komunikasi yang dialami oleh guru ketika mengajarkan suatu materi yang dibutuhkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media peta dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa di SDN Negri 1 Mendana Jenis dalam Penelitian ini menggunakan

pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini merupakan pendekatan yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah atau peristiwa menggunakan angka atau hasil dalam bentuk non deskriptif. Hasil penelitian, ditemukan bahwa penerapan penggunaan media peta dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa di SDN Negeri 1 Mendana mengalami peningkatan yang diharapkan. Melalui peta sangat pas untuk dijadikan media untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik. Dari 20 sampel yang digunakan pada penelitian sekitar 55% media peta berpengaruh terhadap pengetahuan peserta didik dengan menggunakan media peta.

Kata Kunci: Penggunaan Media Peta, Meningkatkan Kognitif siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha mengembangkan bakat yang ada di dalam diri agar membentuk individu yang berkualitas, termasuk wawasan yang harus dimiliki dan akhlak yang dibentuk dengan didasari nilai-nilai keyakinan dan ketaatan. Pendidikan bukan hanya memberikan informasi pengetahuan kepada siswa, akan tetapi menciptakan keadaan, mengarahkan, mendorong dan membina kegiatan belajar siswa menuju perkembangan yang ideal.

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat (Nurkholis, 1970). Belajar akan lebih bermakna jika siswa terlibat secara aktif terkait konsep yang dipelajari (A. M. Mulyono, 2001). Pendidikan adalah proses integral dalam perkembangan manusia yang melibatkan lebih dari sekadar keberadaan di ruang kelas atau institusi formal (Adesemowo, 2022). Pendidikan salah satu aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan salah satu carayang digunakan untuk meningkatkan kualitas diri manusia (Nurlina et al., 2020). Pendidikan bertujuan untuk menuntun segala kodrat yang ada pada anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya, baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat (Haryati, 2024).

Guru diharapkan mampu mengembangkan kompetensinya terlebih kaitannya dengan kompetensi pedagogik dimana seorang guru mutlak harus mampu menguasai salah satunya yakni keterampilan mengajar serta memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di era abad 21 (Yustiqrar et al., 2019). Pembelajaran yang dikelola guru haruslah efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai (Fathoni et al., 2025). Keberhasilan proses pembelajaran bukan hanya ditentukan oleh aktivitas guru melainkan juga aktivitas siswa itu sendiri (Rahmi Ramadhani & Nuraini Sri Bina, 2021).

Tujuan pembelajaran di sekolah memerlukan kerja sama diantara semua komponen sekolah (pendidik, peserta didik, kepala sekolah, staf administrasi) dan orang-orang diluar sekolah yang ada hubungannya dengan sekolah (Suryosubroto, 2004).

Makna khusus pendidikan, memposisikannya pada tingkatan tertinggi keperluan individu. Karena itu pendidikan menjadi tolak ukur kemajuan dan peradaban (Munir Yusuf, 2018). Pendidik adalah suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan kemahiran khusus sebagai pendidik dan tidak bisa dilaksanakan oleh sembarang orang di luar bidangnya. Meskipun pada kenyataannya masih ada saja hal-hal tersebut di luar bidang pendidikan (Hamzah B. Uno, 2011).

Pendidik yang memiliki keahlian dasar mengajar tentulah sangat berbeda dengan guru yang tidak memiliki keahlian di bidangnya itu, karena orang yang ahli berarti sudah memiliki beberapa keterampilan dalam dirinya. Pendidik yang menguasai materi dan mampu menjelaskan secara mendalam serta meluas berbeda dengan pendidik yang tidak menguasai materi ketika menyampaikan kepada peserta didik sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik juga berbeda.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik mengajar, membimbing dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Untuk bisa melakukan tugasnya dengan baik, pendidik hendaknya menguasai berbagai keterampilan dan keahlian. Pendidik yang profesional tidak hanya dituntut untuk bisa menyampaikan materi kepada siswa, akan tetapi dituntut juga untuk merancang, menjalankan, mendiagnosis, menilai proses dan hasil proses pembelajaran.

Pada umumnya masyarakat menyatakan bahwa dari sekian banyak kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, kompetensi yang sangat penting adalah dimensi kompetensi kepribadian guru. Dalam kompetensi ini menuntut guru, seperti guru: harus ramah, ceria, simpatik, bermolar luhur, antusias, dan menyenangkan. Sementara guru yang tidak efektif digambarkan sebagai guru yang pilih kasih, menyendiri, terbatas, kasar, apatis, tidak mengesankan, mengelak, tidak menentu, tidak bersemangat, dan tidak tetap pendiriannya. Mungkin sulit untuk mencapai konsensus tentang pengetahuan dan keterampilan yang khusus harus dimiliki oleh guru, tetapi pada umumnya guru akan setuju bahwa guru harus memiliki keterampilan dan pengetahuan khusus yang diperlukan dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Guru yang kurang dalam keterampilan mengajarnya juga akan mempengaruhi siswanya dalam menyerap pelajaran yang disampaikan guru.

Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan pertama untuk peserta didik yang bertujuan menuntut ilmu pengetahuan sebelum melangkah pada tingkat pendidikan selanjutnya. Apa yang

dipelajari dalam ilmu pengetahuan sosial merupakan kajian yang cukup luas, karena mencakup gejala-gejala dan masalah-masalah kehidupan manusia di tengah-tengah masyarakat.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, peserta didik akan berhasil dalam proses pembelajaran jika pada dirinya ada dorongan atau minat untuk belajar.

Dorongan atau minat ini disebut dengan istilah motivasi. Motivasi belajar sangat penting bagi siswa karena siswa yang sudah termotivasi untuk belajar maka dia akan mempunyai kemauan belajar yang tinggi dan akan lebih rajin dalam melakukan kegiatan belajar sehingga mereka dapat menjadi manusia yang berkualitas.

Untuk membuat keringanan atau dapat mempermudah peserta didik dalam mempelajari hal-hal abstrak dapat digunakan media. Media juga dipercaya dapat membantu guru dalam mempermudah serta mengatasi masalah komunikasi yang dialami oleh guru ketika mengajarkan suatu materi yang dibutuhkan.

Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang merangsang proses berfikir peserta didik. Dalam aktivitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi yang dibutuhkan siswa dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik (Rosma Hartini, 2019).

Media, selain digunakan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan maupun motivasi. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Yuli Astuti pada tahun 2014, yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Peta Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar, yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa baik secara kognitif maupun psikomotor mengalami peningkatan yang signifikan setelah proses pembelajaran menggunakan media peta. Terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang meningkat melampaui indikator keberhasilan penelitian.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa seorang guru harus mampu memanfaatkan media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan peserta didik. Penyampaian materi yang bisa tercapai, dan secara perlahan merubah pola belajar menjadi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Media peta merupakan suatu gambaran dari kondisi nyata yang terdapat di permukaan bumi digambarkan secara rinci menurut skala dan simbol-simbol tertentu mengenai letak tempat kota, gunung, pulau, laut, sungai dan kenampakan alamnya. Jadi peta adalah salah satu jenis alat bantu yang dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran sehingga dengan penggunaan salah satu alat bantu mengajar, guru akan lebih mudah dalam mengajar, peserta didik mudah memahami materi pembelajaran yang sedang dibahas.

Berdasarkan observasi awal, saat proses belajar mengajar di kelas V. Ketika guru masuk kelas siswa masih terlihat bermain, mengobrol dengan temannya, dan belum mempersiapkan alat-alat untuk belajar. Ketika dalam pembelajaran, siswa kurang memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Guru kelas V menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media yang kurang menarik perhatian siswa, yaitu guru menjelaskan kemudian siswa mendengarkan, mencatat dan setelah itu diberikan tugas. Hal tersebut membuat siswa cenderung pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa kurang percaya diri saat mengerjakan soal latihan di depan dan membutuhkan waktu yang lama, banyak siswa yang tidak dapat menyelesaikan soal-soal latihan.

Hal ini juga terlihat dari hasil ulangan harian mereka, dimana dari informasi yang didapat dari guru ternyata lebih dari setengah jumlah siswa yang disurvei yang peneliti lakukan pada keseluruhan anak kelas V nilainya masih dibawah KKM.

Dengan rincian kelas V sebanyak 20 orang dan yang nilainya dibawah KKM sebanyak 13 orang. Dalam penelitian ini perlu diuji cobakan salah satu media pembelajaran yaitu media peta. Menurut saya penggunaan media peta pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sangat efektif diterapkan di sekolah dasar, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dengan menggunakan peta, proses pembelajaran berkembang ke arah keterlibatan siswa secara aktif. Dalam hal ini pemanfaatan peta sebagai media pembelajaran pada pengetahuan sosial, keunggulan penerapan media peta dalam pembelajaran di sekolah dasar dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit, sebab siswa memiliki peluang untuk belajar dengan cara mendekatkan, mengakrabkan pengalaman belajar di kelas dengan pengalaman belajar keseharian. Secara umum media peta merupakan gambaran konvensional dari ketampakan muka bumi yang diperkecil seperti ketampakannya jika dilihat vertikal dari atas, dibuat pada bidang datar dan ditambah tulisan-tulisan sebagai penjelas. Dengan menggunakan peta kita dapat mengetahui segala hal yang berada di permukaan bumi, seperti letak suatu wilayah, lokasi pegunungan, sungai, danau dan lain sebagainya. Berdasarkan uraian dan penjelasan latar belakang di atas, maka dapat dilakukan penelitian eksperimen dan suatu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Peta dalam Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa di SDN 1 Mendana Raya.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan tipe eksperimen semu (*Quasi Experiment Design*). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek yang diteliti melalui uji terhadap pengaruh hasil belajar. Penelitian

kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka (*numerik*) untuk menjelaskan, memprediksi, dan atau mengontrol fenomena yang diminati. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti harus menyatakan hipotesis untuk diinvestigasi dan menentukan prosedur yang akan dihunakan dalam penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Mendana Raya yang beralamat di Jl.TGH. Moh. Qasim Hamdan Senyuir Desa Senyuir Kec. Keruak Lombok Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sdn 1 mendana raya Desa mendana raya. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sdn 1 mendana raya Desa mendana raya yang berjumlah 20 siswa.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian observasi, wawancara dan tes (uji validitas dan reliabilitas). Sedangkan untuk melakukan uji prasyarat maka penulis disini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL

Untuk menguji instrumen penilaian tes, Pengujian validitas konstruk dapat dilakukan dengan mengkonsultasikan instrumen penilaian dengan ahli. Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya diujicobakan, dan dianalisis dengan analisis item.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Validitas isi mengacu pada seberapa banyak materi tes tersebut dapat mengukur keseluruhan bahan atau materi yang telah diajarkan, merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh tes hasil belajar.

Validitas isi dapat pula didasarkan pendapat (*judgment*) para ahli dalam bidang yang bersangkutan. Dengan demikian, dapat dikatakan suatu tes akan mempunyai validitas isi yang baik jika tes tersebut terdiri dari item-item yang mewakili semua materi yang hendak diukur. Teknik yang digunakan untuk mengetahui tes adalah teknik korelasi *product moment*, rumusnya adalah:

Untuk mengetahui baik tidaknya sebuah soal, terlebih dahulu diuji cobakan kepada 20 siswa di SDN 1 Mendana Raya. Pelaksanaan uji validitas soal dilakukan pada 20 siswa sebagai responden terdiri dari 20 soal tes tentang pulau-pulau di Indonesia.

Tabel 01. Pengujian item

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	1	70	1	4900	70

2	0	40	0	1600	0
3		60	1	3600	60
4		80	0	6400	0
5		70	1	4900	70
6		70	1	4900	70
7		80	1	6400	80
8		50	1	2500	50
9		90	1	8100	90
10		30	1	900	30
11		20	0	400	0
12		40	1	1600	40
13		80	1	6400	80
14		70	1	4900	70
15		70	1	4900	70
16		40	0	1600	0
17		50	1	2500	50
18		60	1	3600	60
19		80	1	6400	80
20		70	1	4900	70
Σ		1220	16	76500	1040

Setelah diperoleh harga r hitung, selanjutnya untuk diputuskan instrumen tersebut valid atau tidak, harga tersebut dikonsultasikan dengan harga r tabel. Dengan $n=20$ taraf kesalahan 5% diperoleh 0,4444. Karena r hitung lebih besar dari r tabel untuk taraf kesalahan 5%, maka item soal no 1 dinyatakan valid.

Untuk soal yang lainnya dapat dilakukan dengan cara yang sama. Hasil uji validitas keseluruhannya adalah:

Tabel 02. Hasil uji validitas

Item soal	R hitung	Taraf signifikan 5%	Keterangan
1	0,784	0,444	Valid
2	0,962	0,444	Valid
3	0,780	0,444	Valid
4	0,042	0,444	Tidak valid

5	0,581	0,444	Valid
6	0,658	0,444	Valid
7	0,381	0,444	Valid
8	0,080	0,444	Tidak valid
9	0,813	0,444	Valid
10	0,064	0,444	Tidak valid
11	0,202	0,444	Valid
12	0,075	0,444	Valid
13	0,174	0,444	Tidak valid
14	0,997	0,444	Valid
15	0,280	0,444	Tidak valid
16	0,294	0,444	Tidak valid
17	0,509	0,444	Valid
18	0,820	0,444	Valid
19	0,820	0,444	Valid
20	0,975	0,444	Valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui reliabilitas soal, dilakukan sesudah mendapatkan hasil validitas soal. Agar dapat mengetahui reliabilitas soal peneliti menggunakan rumus KR 21 karena skor yang digunakan dalam instrumen tersebut menghasilkan skor dikotomi 1 dan 0.

Tabel 03. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0,82	11	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,82. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini reliabel.

Hal ini menunjukkan bahwa item-item pernyataan memiliki tingkat konsistensi yang baik dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data yang terambil merupakan data berdistribusi

normal atau tidak. Uji yang digunakan untuk melihat normalitas menggunakan SPSS 22, yaitu uji Shapiro-Wilk pada taraf signifikansi 5%, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 04. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	N	Sig. (Kolmogorov-Smirnov)	Keterangan
Variabel X	30	0,200	Normal
Variabel Y	30	0,087	Normal

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa:

Nilai signifikansi variabel X sebesar 0,200

Nilai signifikansi variabel Y sebesar 0,087

Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel X dan variabel Y berdistribusi normal.

Dengan demikian, data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dan dapat dilanjutkan ke analisis statistik parametrik.

4. Uji Homogenitas

Apabila uji normalitas memberikan indikasi bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas data. Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah varian (antara kelas Eksperimen dan kelas Kontrol) sama atautkah berbeda.

Tabel 05. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Levene Statistic	Sig.	Keterangan
Variabel X dan Y	1,245	0,273	Homogen

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,273. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data antar kelompok adalah homogen.

Dengan demikian, data dalam penelitian ini memenuhi asumsi homogenitas dan dapat dilanjutkan ke analisis statistik selanjutnya.

5. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media peta dalam peningkatan hasil belajar kognitif siswa di SDN 1 Mendana Raya.

Adapun hipotesis yang peneliti gunakan adalah:

- 1) Hipotesis Alternatif (H_a), terdapat pengaruh penggunaan media peta dalam peningkatan hasil belajar siswa di SDN 1 Mendana Raya.
- 2) Hipotesis Nol (H_0), tidak terdapat pengaruh penggunaan media peta dalam peningkatan hasil belajar siswa di SDN 1 Mendana Raya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas instrumen yang digunakan telah melalui tahapan pengujian yang sistematis, meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan homogenitas, sehingga layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan butir soal dalam mengukur kemampuan yang diteliti. Berdasarkan hasil analisis menggunakan korelasi product moment dengan taraf signifikansi 5% (r tabel = 0,444), diperoleh bahwa dari 20 butir soal yang diujicobakan, sebanyak 11 butir dinyatakan valid dan 9 butir lainnya tidak valid. Item yang tidak valid menunjukkan bahwa butir soal tersebut belum mampu merepresentasikan indikator yang diukur secara tepat, sehingga perlu dieliminasi atau direvisi. Sementara itu, item yang valid menunjukkan kesesuaian antara isi instrumen dengan konstruk yang diukur, sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa instrumen yang baik harus memiliki validitas isi yang mencerminkan keseluruhan materi yang diajarkan.

Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan bantuan SPSS diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,82. Nilai ini berada di atas batas minimal 0,60, sehingga dapat dikategorikan memiliki reliabilitas tinggi. Dengan demikian, instrumen yang digunakan menunjukkan konsistensi internal yang baik, artinya jika instrumen digunakan dalam kondisi yang sama, maka akan menghasilkan data yang relatif stabil. Tingginya reliabilitas ini juga menunjukkan bahwa butir-butir soal yang valid memiliki keterkaitan yang kuat dalam mengukur variabel yang sama.

Uji normalitas data dilakukan sebagai prasyarat analisis statistik parametrik. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel X sebesar 0,200 dan variabel Y sebesar 0,087, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal. Distribusi data yang normal menjadi dasar yang penting dalam penggunaan analisis statistik parametrik, karena asumsi normalitas merupakan salah satu syarat utama dalam pengujian hipotesis.

Selain itu, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians antar kelompok data. Hasil uji Levene menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,273 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data bersifat homogen. Homogenitas ini menunjukkan bahwa data

berasal dari populasi yang memiliki karakteristik varians yang relatif sama, sehingga perbandingan antar kelompok dapat dilakukan secara adil dan tidak bias.

Secara keseluruhan, hasil pengujian prasyarat menunjukkan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi kriteria valid dan reliabel, serta data penelitian memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas. Dengan terpenuhinya seluruh prasyarat tersebut, maka analisis statistik lanjutan untuk menguji hipotesis dapat dilakukan secara tepat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Temuan ini memberikan dasar yang kuat bahwa hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan media peta terhadap peningkatan hasil belajar siswa dapat dianalisis lebih lanjut dengan tingkat kepercayaan yang tinggi.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media peta terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa di SDN 1 Mendana Raya. Pengujian dilakukan menggunakan uji statistik parametrik, yaitu uji independent sample t-test, setelah sebelumnya data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media peta terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Secara substantif, hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan media peta mampu memberikan kontribusi positif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang bersifat spasial seperti pulau-pulau di Indonesia. Media peta membantu siswa dalam memvisualisasikan konsep yang abstrak menjadi lebih konkret, sehingga mempermudah proses kognitif dalam memahami, mengingat, dan mengaitkan informasi.

Selain itu, penggunaan media visual seperti peta juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima informasi secara verbal, tetapi juga melalui representasi visual yang menarik, sehingga proses belajar menjadi lebih interaktif dan bermakna. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran kognitif yang menyatakan bahwa informasi yang disajikan melalui berbagai saluran (visual dan verbal) akan lebih mudah diproses dan disimpan dalam memori jangka panjang.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh temuan empiris sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis visual memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Media peta sebagai salah satu bentuk media visual terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep geografi dan meningkatkan daya ingat terhadap materi pembelajaran.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa penggunaan media peta tidak hanya berperan sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang efektif dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru disarankan untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran, khususnya media visual, guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

Hal ini berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa, sejalan dengan penelitian (Hadi Syifa et al., 2023), dapat menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar dengan adanya selisih nilai rata-rata antara pretest dan posttest yaitu 46,06. Sedangkan hasil perhitungan uji-t melalui program SPSS dapat diketahui bahwa nilai signifikan adalah 0.00 yang berarti lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Penelitian (Salsabila et al., 2025) mendapatkan hasil uji regresi linier sederhana menggunakan Spearman Rank, diperoleh nilai koefisien regresi variabel e-readiness sebesar 0.764 dengan nilai signifikansi sebesar 0.039, yang berada dibawah 0.05. Oleh karena itu, kemampuan e-readiness berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajarbiologi peserta didik kelas X SMAN 6 Mataram. Berdasarkan penelitian (Nadiya Sesareny et al., 2025) hasil analisis kovarian uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dengan sumbangan model sebesar 5,19%. Hasil uji hipotesis ini berarti H_0 yang menyatakan bahwa “Tidak terdapat pengaruh model Problem Based Learning berbantuan media animasi terhadap Computational Thinking siswa kelas XI SMAN 1 Praya Barat” ditolak dan H_a yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh model Problem Based Learning berbantuan media animasi terhadap Computational Thinking siswa kelas XI SMAN 1 Praya Barat” diterima. Penelitian (Febriani et al., 2023) menunjukkan bahwa metode concept map memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fisika di MA NW Kotaraja. Data yang diperoleh dari analisis nilai post-test mengungkapkan bahwa siswa yang belajar menggunakan metode concept map mencapai rata-rata nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Hasil ini tidak hanya menunjukkan peningkatan pemahaman konseptual, tetapi juga mencerminkan perkembangan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa yang lebih baik. Penelitian (Asriani et al., 2020) dilakukan di SMA Negeri 3 Seunagan yang melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasil pretest dan posttest yang menunjukkan hasil posttest lebih baik dibandingkan dengan pretest. Dengan menggunakan metode peta konsep (kelompok eksperimen) memiliki rata-rata lebih tinggi dari pada kelompok siswa yang diajar tanpa menggunakan metode peta konsep (kelas control). Hal tersebut dapat dilihat dari uji hipotesis yang menunjukkan nilai diperoleh $(t)_{hitung} = 11,389$ dengan demikian $(t)_{hitung} > (t)_{tabel}$ atau $11,389 > 2,24$. pada taraf signifikan 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberian

pelakuan dengan menggunakan metode peta konsep dari hasil pembelajaran siswa dikelas eksperimen menyebabkan adanya pengaruh pada hasil tes siswa kelompok tersebut.

KESIMPULAN

Panelitian yang dilakukan peneliti pada peserta didik kelas v di SDN 1 Mendana Raya Desa Mendana Raya, melalui peta sangat pas untuk dijadikan media untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik. Dari 20 sampel yang digunakan pada penelitian sekitar 55% media peta berpengaruh terhadap pengetahuan peserta didik dengan menggunakan media peta.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M. Mulyono. (2001). *Aktivitas Belajar*. Yrama.
- Adesemowo. (2022). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. CV Widina Media Utama.
- Asriani, A., Hera, R., & Syamsu, F. D. (2020). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Peta Konsep terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Virus di SMA. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 35–42. <https://doi.org/10.51276/edu.v1i2.35>
- Fathoni, A. M. Al, Kusmiyati, & Merta, I. W. (2025). Pengaruh Media Peta Konsep terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia Kelas XI IPA SMAN 2 Narmada. *Journal of Authentic Research*, 4(1), 91–100. <https://doi.org/10.36312/jar.v4i1.2961>
- Febriani, I., Azmi, I., & Syarifuddin, S. (2023). Pengaruh Metode Concept Map terhadap Hasil Belajar Siswa di MA NW Kotaraja. *Journal of Authentic Research*, 2(2), 105–114. <https://doi.org/10.36312/jar.v2i2.2140>
- Hadi Syifa, M., Yulia Dewi Puspitasari, & Hendrik Pratama. (2023). Pengaruh Media Permainan Kartu Klasifikasi Berbasis Peta Konsep terhadap Hasil Belajar IPA Materi Klasifikasi Makhhluk Hidup pada Siswa Kelas VII SMP Islam Baburrohmah Mojosari Kabupaten Mojokerto. *Dharma Pendidikan*, 18(2), 145–152. <https://doi.org/10.69866/dp.v19i2.493>
- Hamzah B. Uno. (2011). *Profesi Kependidikan*. Bumi Aksara.
- Haryati. (2024). *Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*. Gramedia Pustaka Utama.
- Munir yusuf. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. IAIN Palopo.
- Nadiya Sesareny, Dadi Setiadi, Tri Ayu Lestari, & Baiq Sri Handayani. (2025). Pengaruh Problem Based Learning Berbantuan Media Animasi terhadap Computational Thinking Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(4), 531–536. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jcar.v7iSpecialIssue.10807>
- Nurkholis, N. (1970). Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>

- Nurlina, W., Suprpto, P. K., & Ali, M. (2020). Pengaruh Media Peta Konsep terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Sub Konsep Sistem Indera. *Quagga: Jurnal Pendidikan Dan Biologi*, 13(1), 42. <https://doi.org/10.25134/quagga.v13i1.3213>
- Rahmi Ramadhani, & Nuraini Sri Bina. (2021). *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*. Kencana.
- Rosma Hartini. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. IAIN Bengkulu.
- Salsabila, A. N., Jamaluddin, Kusmiyati, & Artayasa, I. P. (2025). Pengaruh Kemampuan E-Readiness terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas X di SMAN 6 Mataram. *Journal of Authentic Research*, 4(1), 13–22. <https://doi.org/10.36312/jar.v4i1.2846>
- Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Yustiqvar, M., Hadisaputra, S., & Gunawan, G. (2019). Analisis Penguasaan Konsep Siswa yang Belajar Kimia Menggunakan Multimedia Interaktif Berbasis Green Chemistry. *Jurnal Pijar Mipa*, 14(3), 135–140. <https://doi.org/10.29303/jpm.v14i2.1299>